

The Effect of Read Aloud Method on Indonesian Listening Skills of Grade 5th Students at SDN Tanjung Barat 04 Pagi

Ersa Ananda Balqis¹, Santhi Pertiwi^{2*}, Saat Safaat³

¹Elementary Teacher Education, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

*Corresponding author email: sanipung@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/ejus.v1i1.3012>

Article Info	Abstract
<i>Received:</i> <i>Revise:</i> <i>Accepted:</i> Publisher: Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jl. Raya Pondok Gede No.23-25 East Jakarta 13550, Website: thamrin.ac.id	<i>Based on observations made by researchers at SDN Tanjung Barat 04 Pagi, it was found that some students in grade V were less interested in Indonesian language lessons, especially in listening skills. This was caused by the inappropriate learning model applied by the teacher. As a result, students had difficulty in understanding the book as a whole and quickly felt bored during the learning process. To overcome this problem, a more appropriate learning model was needed, namely the read aloud method. This study aims to collect empirical data regarding the effectiveness of the read aloud learning model in improving the listening skills of grade V students. The method used in this study was an experiment with a nonequivalent control group design, involving 30 students as respondents. The results of the T-test calculation showed that the t count value = 4.91, which was greater than the t table = 1.69. This conclusion indicates that the research hypothesis was accepted, and it can be concluded that the class that implemented the read aloud learning model had a higher average score compared to the class that listened independently. Thus, it can be concluded that the read aloud learning model had a significant and positive influence in improving the listening skills of grade V students at SDN Tanjung Barat 04 Pagi.</i> <i>Keywords: Read Aloud, Listening Skills, and Indonesian Language</i> Abstrak Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, ditemukan bahwa beberapa siswa di kelas V kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang tidak sesuai. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami buku secara keseluruhan dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat, yaitu metode <i>read aloud</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai efektivitas model pembelajaran <i>read aloud</i> dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain nonequivalent control group design, yang melibatkan 30 siswa sebagai responden. Hasil perhitungan uji-T menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,91, yang lebih besar dari t tabel = 1,69. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan bahwa kelas

yang menerapkan model pembelajaran *read aloud* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menyimak secara mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *read aloud* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN Tanjung Barat 04 Pagi.

Kata kunci: *Read Aloud*, Keterampilan Menyimak, dan Bahasa Indonesia

Copyright © 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah merupakan sebuah proses kehidupan seseorang untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tanpa adanya pendidikan seseorang dapat dikatakan tidak akan bisa mencapai tujuan yang maju. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan memperkuat jati diri seorang dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara (Pertiwi, 2020: 11).

Pembelajaran keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Dalam kehidupan, proses menyimak merupakan keterampilan yang lebih dahulu dan lebih sering digunakan (Roro *et al.*, 2025: 2134). Maka dari itu alah satu keterampilan yang dimiliki peserta didik yaitu keterampilan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif artinya dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara (Septya *et al.*, 2022: 366). Sedangkan menurut Ahmad *et al* (2018: 4) menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Keterampilan menyimak berperan sebagai fondasi utama yang memungkinkan peserta didik menyerap informasi, memahami instruksi, dan menginterlisasi pengetahuan yang disampaikan. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya menuntut penguasaan materi oleh guru tetapi juga memerlukan kemampuan menyimak yang baik dari peserta didik untuk memastikan transfer pengetahuan berlangsung optimal. Tanpa keterampilan menyimak yang memadai, proses belajar mengajar menjadi tidak efektif karena informasi yang disampaikan tidak dapat dicerna dengan baik.

Pendidikan yang berkualitas akan mengembangkan dan memperkuat keterampilan menyimak peserta didik melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Sebaliknya, keterampilan menyimak yang terlatih dengan baik akan meningkatkan kualitas proses pendidikan, hal ini dapat memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks, mengikuti alur pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil observasi peneliti di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kurang minat untuk menyimak materi secara mandiri. Bahkan pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dengan seksama atau bahkan tidak ikut menyimak ketika guru menunjukkan sebuah bacaan yang terdapat pada buku. Dan sering kali peserta didik mengantuk saat kegiatan belajar. Hal ini bisa terjadi karena guru yang masih lebih aktif dibanding peserta didik dan kurang melibatkan peserta didik ketika kegiatan belajar.

Dari uraian tersebut, tersusun keberagaman latar belakang permasalahannya yaitu:

1. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam melakukan pemahaman dan rendahnya partisipasi selama pembelajaran, sehingga menghambat mereka untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
2. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mengakibatkan prestasi akademik kurang memuaskan.
3. Kurangnya model pembelajaran yang dikeluarkan guru dan pihak sekolah dapat menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas kurang terdukung, sehingga mengurangi efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.
4. Masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran terutama model pembelajaran *Read Aloud*

Dengan literasi yang kuat, peserta didik dapat mengakses lebih banyak informasi, memahami konteks global, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga yang berdaya saing dalam masyarakat modern (Mandira & Mardiah, 2025: 3413) melalui penerapan pembelajaran *read aloud* ini dapat membantu merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Read aloud bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak pada membaca, sedangkan mendorong bertujuan untuk menunjukkan kecintaan anak pada cerita dan bahasa. Tujuan ini berkaitan dengan perbedaan kedua aktivitas berdasarkan teknik pelaksanaannya (Yumnah, 2017: 87). Sejalan dengan pendapat Yumnah *read aloud* juga memiliki tujuan agar anak minat membuka buku dengan banyak gambar dan warna sehingga mereka dengan senang hati membuka bukunya dan kemudian membaca buku tersebut (Handini & Siregar, 2023: 210). Melalui penerapan pembelajaran *read aloud* ini dapat membantu merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *read aloud* merupakan modul pembelajaran mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan model pembelajaran *reading aloud* kita bisa mengkondisikan otak anak untuk menafsirkan bacaan, membangun koleksi kata (vocabulary) serta cara membaca yang baik (Azizah *et al.*, 2023: 3).

Berdasarkan pengamatan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Read Aloud* dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diberi judul. “Pengaruh Model Pembelajaran *Read Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Tanjung Barat Jakarta Selatan”. Penulis berharap dengan memakainya model *read aloud* bisa meningkatkan perolehan belajar peserta didik sehingga mudah dipahami secara optimal dan mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru di SDN Tanjung Barat 04 Pagi masih banyak yang tidak menerapkan Model Pembelajaran yang menarik, terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak dan guru hanya menggunakan model pembelajaran *teacher center*.
2. Guru SDN Tanjung Barat 04 Pagi belum menerapkan model pembelajaran yang menarik, terutama model pembelajaran *read aloud* yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Keaktifan peserta didik dalam menyimak sangatlah kurang, karena model pembelajaran yang diterapkan sangat membosankan, sehingga hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menyimak tidak optimal
4. Rendahnya minat menyimak, sehingga pada keterampilan menyimak kurang maksimal.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* berupa *nonequivalent control group design pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan mengenai ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *read aloud* untuk meningkatkan keterampilan menyimak di SDN Tanjung Barat 04 Pagi.

Penelitian dilakukan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi yang beralamat di Jl. H. Harun Raya RT. 007/RW. 03, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah melibatkan seluruh peserta didik SDN Tanjung Barat 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa, dengan total 378 peserta didik. Lalu sampel yang digunakan di kelas V (eksperimen) dengan jumlah kelas A 29 dan kelas B 30 total 59 peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, analisis, dan pembahasan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, dan tes. Observasi pada tahap pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu melaksanakan tes awal (*pre-test*). Tahap kedua, kedua kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimana kelompok pertama (kelas eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan metode *read aloud*, sedangkan kelompok kedua (kelas kontrol) tidak diberi perlakuan (Tidak menggunakan metode *read aloud*). Tahap ketiga, dilakukan tes akhir (*post-test*) pada akhir pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut penjelasan perbandingan perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terikat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Perlakuan

Kelas Eksperimen (Metode <i>read aloud</i>)	Kelas Kontrol (Metode mandiri)
1. Guru mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan belajar	1. Guru mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan belajar
2. Peserta didik duduk berkelompok lalu mengerjakan soal pre-test	2. Peserta didik duduk lalu mengerjakan pre-test
3. Guru menyampaikan materi dengan metode <i>read aloud</i> yang telah disiapkan	3. Guru menyampaikan materi dengan metode biasa
4. Peserta didik mengerjakan soal post-test	4. Peserta didik mengerjakan soal pre-test
5. Pemberian reward dan refleksi pembelajaran	5. Pemberian reward dan refleksi pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Skor Pre-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen

Skor awal hasil belajar Bahasa Indonesia, materi literasi cerita pada peserta didik kelas VA eksperimen diperoleh dengan menghitung skor yang didapatkan sebelum menggunakan metode Read Aloud pada proses pembelajaran. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil perhitungan skor pre-test kelas eksperimen, maka data disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Pre-Test Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Keterangan	X1
N (Banyaknya Peserta Didik)	30
Mean (Rata-rata)	49,83
Median (Nilai tengah)	50
Modus (Nilai paling banyak muncul)	45
Simpangan baku	9,77
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	65

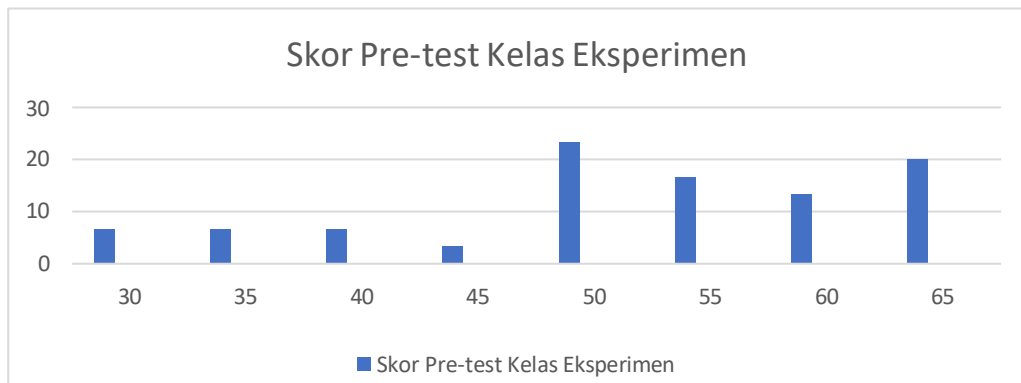
Data yang diperoleh pada tabel di atas didapatkan hasil penelitian yaitu nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 9,77 dan simpangan baku 45. Berikut daftar tabel distribusi frekuensi pre-test pada kelas eksperimen :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

No	Nilai Interval (X)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	30	2	6,67
2	35	2	6,67
3	40	1	6,67
4	45	7	3,33
5	50	5	23,33
6	55	4	16,67
7	60	6	13,33
8	65	3	20,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan data di atas, diperoleh skor Bahasa Indonesia peserta didik sebelum menggunakan metode *read aloud*. Peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia rata-rata sebanyak 6 orang (13,33%), peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di bawah rata-rata sebanyak 21 orang (65,33%), dan peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di atas rata-rata sebanyak 3 orang (20,00%).

Data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *read aloud* apabila divisualisasikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Variabel Skor Pre-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Skor Post-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen

Skor akhir Belajar Bahasa Indonesia, materi literasi bacaan cerita pada peserta didik kelas VA eksperimen memperoleh dengan menghitung skor yang didapatkan setelah menggunakan metode *read aloud* pada proses pembelajaran. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil perhitungan skor post-test kelas eksperimen, maka data disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Post-test Bahasa Indonesia Eksperimen

Keterangan	X1
N (Banyaknya peserta didik)	30
Mean (Rata-rata)	78,83
Median (Nilai tengah)	80
Modus (Nilai paling banyak muncul)	80
Simpangan baku	10,40
Nilai Minimum	60
Nilai Maksimum	95

Data yang diperoleh pada tabel di atas, didapatkan hasil penilaian yaitu nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Rata-rata nilai yaitu 78,83 dan simpangan baku 10,40. Berikut daftar distribusi frekuensi post-test pada kelas eksperimen.

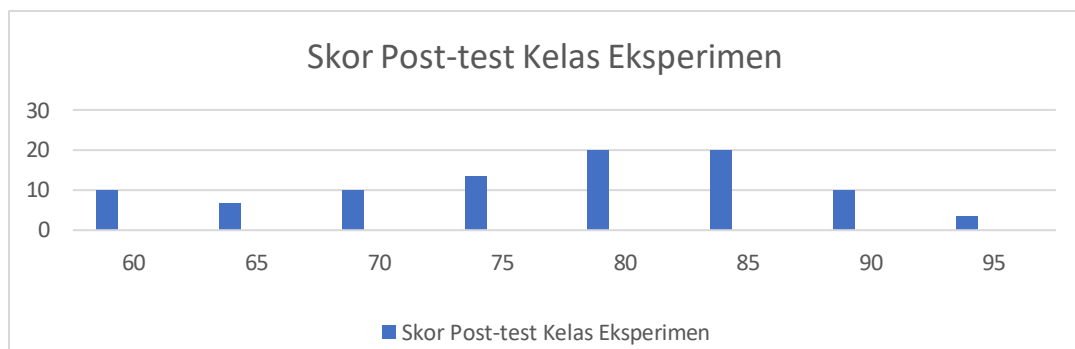
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

No	Nilai Interval (X)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	60	3	10,00
2	65	2	6,67
3	70	3	10,00
4	75	4	13,33

No	Nilai Interval (X)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
5	80	6	20,00
6	85	6	20,00
7	90	3	10,00
8	95	3	10,00
Jumlah		30	100.00

Berdasarkan data di atas, diperoleh skor Bahasa Indonesia peserta didik sesudah menggunakan metode *read aloud*. Peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia rata-rata sebanyak 3 orang (10,00%), peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di bawah rata-rata sebanyak 0 orang (0%), dan peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di atas rata-rata sebanyak 27 orang (90,00%).

Data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *read aloud* apabila divisualisasikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Variabel Skor Pos-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

3. Deskripsi Skor Pre-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Skor awal hasil belajar Bahasa Indonesia, materi literasi pada peserta didik kelas VB kontrol diperoleh dengan menghitung skor yang didapat sebelum memakai metode membaca mandiri pada proses pembelajaran. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil perhitungan skor pre-test kelas kontrol, maka data disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Pre-test Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Keterangan	X1
N (Banyaknya peserta didik)	30
Mean (Rata-rata)	47,00
Median (Nilai tengah)	47,5
Modus (Nilai paling banyak muncul)	45
Simpangan baku	9,15
Nilai Minimum	30
Nilai Maksimum	65

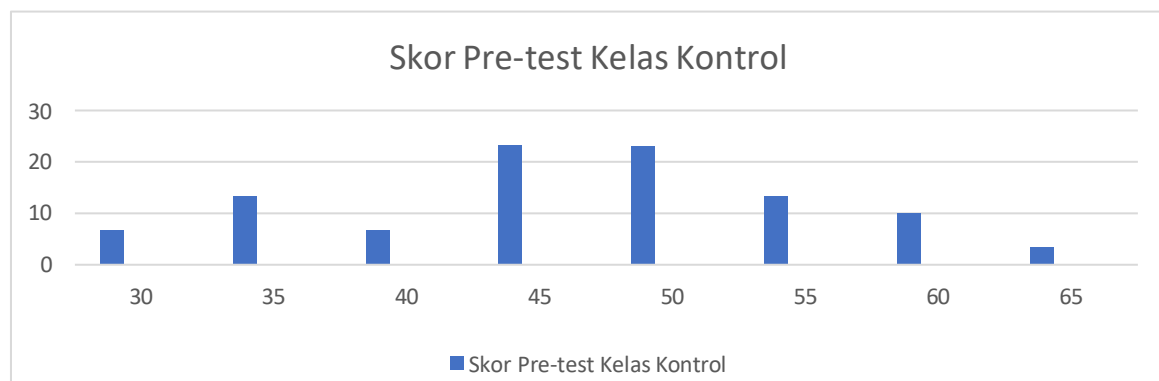
Data yang diperoleh pada tabel di atas, didapatkan hasil penilaian yaitu nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65. Rata-rata nilai yaitu 47,00 dan simpangan baku 9,15. Berikut daftar distribusi frekuensi pre-test kelas kontrol:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

No	Nilai Interval (X)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	30	2	6,67
2	35	4	13,33
3	40	2	6,67
4	45	7	23,33
5	50	7	23,00
6	55	4	13,33
7	60	3	10,00
8	65	1	3,33
Jumlah		30	100.00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor Bahasa Indonesia sebelum membaca cerita secara mandiri. Peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia rata-rata terdapat sebanyak 3 (10,00%), peserta didik, peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di bawah rata-rata terdapat sebanyak 26 (86,87%) peserta didik, dan peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di atas rata-rata terdapat 1 (3,33%) peserta didik.

Data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum membaca mandiri apabila divisualisasikan dalam bentuk diagram batang seperti gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Variabel Skor Pre-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

4. Deskripsi Skor Post-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Skor awal hasil belajar Bahasa Indonesia, materi literasi pada peserta didik kelas VB kontrol diperoleh dengan menghitung skor yang didapat setelah menggunakan metode menyimak mandiri. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil perhitungan skor pre-test kelas kontrol, maka data disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Keterangan	X1
N (Banyaknya peserta didik)	30
Mean (Rata-rata)	62,67
Median (Nilai tengah)	60
Modus (Nilai paling banyak muncul)	50
Simpangan baku	9,98
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	80

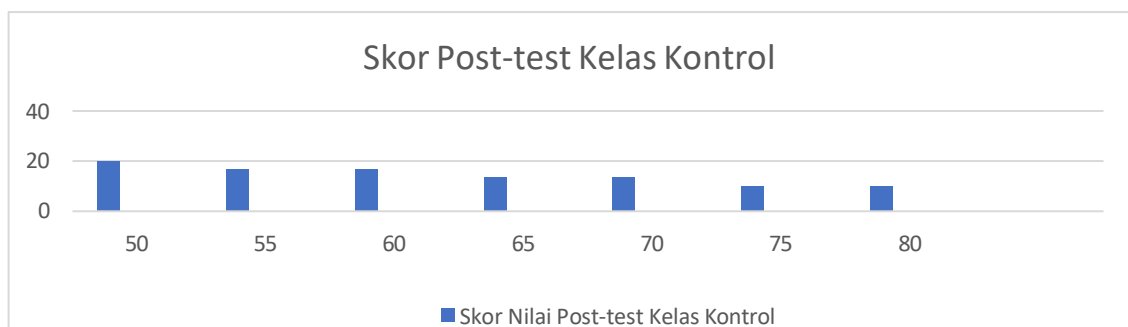
Data yang diperoleh pada tabel di atas, didapatkan hasil penilaian yaitu nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Rata-rata nilai yaitu 62,67 dan simpangan baku 9,98. Berikut daftar distribusi frekuensi pre-test kelas kontrol:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

No	Nilai Interval (X)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	50	6	20,00
2	55	5	16,67
3	60	5	16,67
4	65	4	13,33
5	70	4	13,33
6	75	3	10,00
7	80	3	10,00
Jumlah		30	100.00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor Bahasa Indonesia sesudah menggunakan membaca cerita secara mandiri. Peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia rata-rata terdapat sebanyak 5 (16,67%), peserta didik, peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di bawah rata-rata terdapat sebanyak 11 (36,67%) peserta didik, dan peserta didik yang memiliki skor Bahasa Indonesia di atas rata-rata terdapat 14 (46,67%) peserta didik.

Data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum membaca mandiri apabila divisualisasikan dalam bentuk diagram batang seperti gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Variabel Skor Post-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penilaian skor pre-test dan post-test hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kontrol ini menggunakan rumus uji liliefors dengan membandingkan L hitung dengan L tabel. Jika L hitung $< L$ tabel maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, dan jika L hitung $> L$ tabel dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Data hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 10 Uji Normalitas Skor Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 10. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	Perlakuan	L Hitung	L table	Kesimpulan
1	Eksperimen	Pre-test	0,123	0,151	Normal
		Post-test	0,099	0,151	Normal
2	Kontrol	Pre-test	0,107	0,161	Normal
		Post-test	0,124	0,161	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas skor awal atau pre-test hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen, diperoleh L hitung = 0,123 dan L tabel = 0,151 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n=30$ sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L hitung = 0,107 dan L tabel 0,161 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n=30$ dapat disimpulkan bahwa nilai L hitung skor awal atau pre-test hasil belajar Bahasa Indonesia pada kedua kelas tersebut lebih kecil dari L tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data sampel tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas penilaian skor pre-test dan post-test hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan dengan menggunakan rumus uji bartlett dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel. Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel dapat dinyatakan bahwa data merupakan data yang homogen, , dan jika X^2 hitung $> X^2$ tabel dapat dinyatakan bahwa data merupakan data yang heterogen atau tidak homogen. Uji bartlett digunakan untuk menghitung data yang sudah diuji normalitasnya dan hasil datanya berupa data normal. Data hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji Homogenitas Skor Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Varian	X^2 hitung	X^2 tabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,49	7,81	Homogen
Kelas Kontrol	0,49	7,81	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas skor pre-test dan post-test hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, sama-sama diperoleh X^2 hitung = 0,49 dan X^2 tabel = 7,81 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5% untuk $dk=30$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X^2 hitung skor pre-test dan post-test hasil belajar Bahasa Indonesia pada kedua kelas tersebut sama-sama lebih kecil dari X^2 tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa keempat data sampai pada kedua kelas tersebut merupakan data yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan serta pengujian normalitas dan homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan Uji-T. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji-T diperoleh harga T hitung

= 4,91 dengan $dk = 30$, sedangkan harga T tabel = 1,69 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 30$. Dapat disimpulkan bahwa harga T hitung lebih $> T$ tabel (T hitung = 0,49 $> T$ tabel = 1,69). maka hipotesis H_0 ditolak (H_0) dan hipotesis kerja atau hipotesis satu (H_1) diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode *Read Aloud* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan serta analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di SDN 04 Tanjung Barat Pagi, dengan menerapkan penggunaan metode *read aloud*, dapat dikatakan bahwa metode *read aloud* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menggunakan uji-T perhitungan tersebut menunjukkan bahwa T hitung $> T$ tabel (T hitung $= > T$ tabel $=$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Berdasarkan pembuktian diatas, hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Metode *read aloud* membuat peserta didik menjadi lebih memahami dan aktif dalam berpartisipasi kelas, membuat peserta didik jauh lebih mudah memahami juga mendapat gambaran terhadap terhadap materi yang dipelajari. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V di SDN Tanjung Barat 04 Pagi Jakarta Selatan.

A. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, telah teruji bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *read aloud* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak peserta didik kelas V di SDN Tanjung Barat 04 Pagi. Penelitian ini menyatakan, jika semakin tinggi penerapan penggunaan metode *read aloud*, maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik pun semakin baik. Sebaliknya jika semakin rendah hasil yang diperoleh, maka semakin rendah juga hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik. Hal ini dapat memberikan informasi kepada para guru, peserta didik dan kepala sekolah bahwa penggunaan metode *read aloud* dapat dilakukan setiap pembelajaran, agar memudahkan peserta didik gambaran secara nyata dan utuh terhadap materi yang sedang diberikan dan membuat peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dan mengatasi adanya suasana bosan ketika kegiatan belajar mengajar. Langsung. Penelitian ini juga menunjukkan adanya kelayakan penyesuaian media pembelajaran untuk lebih mengembangkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik. Sehingga, dapat memberikan data kepada kepala sekolah, peserta didik dan guru untuk menerapkan penggunaan metode *read aloud* dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dikemukakan di atas dapat diberikan berbagai saran, sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik kelas V (Lima) di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *read aloud* supaya lebih memahami dan mendapatkan gambaran materi secara utuh yang sedang dijelaskan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia

dapat menjadi lebih baik lagi dan lebih antusias saat kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu peserta didik juga diharapkan bisa melatih diri untuk dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya agar dapat bersosialisasi dengan baik.

2. Bagi guru, diharapkan untuk dapat lebih termotivasi lagi dalam menggunakan metode *read aloud* dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru juga diharapkan dapat lebih terdorong dan antusias lagi untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran agar fokus peserta didik bisa ke satu metode saja seperti contohnya metode *read aloud*. Karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kemudian hari.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik agar lebih mudah menarik perhatian peserta didik agar lebih antusias dan dapat mengikuti kegiatan belajar lebih baik lagi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan metode *read aloud* lagi agar menjadi lebih menarik dan memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu meneliti yang lebih bagus dan sukses.

REFERENSI

- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Azizah, R., Akib, T., & Muhammadiyah Makassar, U. (2023). Pengaruh metode pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 1–10. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>
- Citraningrum, D. M., & Hima, R. (2022). *Read aloud* melalui cerita rakyat dari Pendalungan. *Journal of Community Development*, 3(3), 294–302. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.107>
- Hadisah, S. (2024). Efektivitas penerapan metode *read aloud* terhadap kemampuan pengenalan kosakata anak di TK Cantika Kirana Abdya, 34–35.
- Handini, F. D., & Siregar, A. G. (2023). Penggunaan metode *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui bacaan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 208–213. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.661>
- Khoiruman, M. (2021). Analisis hambatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Mandira, S. A., & Mardiah, H. (2025). Implementasi teknik membaca *read aloud* menggunakan media pembelajaran buku digital untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(3), 3412–3417.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., & Nurfitri. (2024). Metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 80(16), 1–7.

- Pertiwi, S. (2020). Pengaruh media film terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i1.196>
- Pratiwi, R., & Zulfadewina. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis Animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Roro, M., Wahyu, D., & Pertiwi, P. P. (2025). Peningkatan keterampilan menyimak dengan media digital storytelling pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8, 2133–2141.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode *read aloud*. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–90.